LAMPIRAN II

SURAT EDARAN OTORITAS JASA KEUANGAN

NOMOR /SEOJK.05/2020

TENTANG

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN DANA PENSIUN

PENILAIAN FAKTOR PROFIL RISIKO TINGKAT KESEHATAN DANA PENSIUN

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Penilaian Risiko Strategis |  |  |  |
| Tabel II.A.l | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis |  |
| Tabel II.A.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Strategis |  |
| Tabel II.A.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Strategis |  |
| Penilaian Risiko Operasional |  |  |  |
| Tabel II.B.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional |  |
| Tabel II.B.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Operasional |  |
| Tabel II.B.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Operasional |  |
| Penilaian Risiko Kredit |  |  |  |
| Tabel II.C.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit |  |
| Tabel II.C.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Kredit |  |
| Tabel II.C.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Kredit |  |
| Penilaian Risiko Pasar |  |  |  |
| Tabel II.D.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Pasar |  |
| Tabel II.D.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Pasar |  |
| Tabel II.D.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Pasar |  |
| Penilaian Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Tabel II.E.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas |  |
| Tabel II.E.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Likuiditas |  |
| Tabel II.E.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Likuiditas |  |
| Penilaian Risiko Hukum |  |  |  |
| Tabel II.F.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Hukum |  |
| Tabel II.F.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Hukum |  |
| Tabel II.F.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Hukum |  |
| Penilaian Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Tabel II.G.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan |  |
| Tabel II.G.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Kepatuhan |  |
| Tabel II.G.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Kepatuhan |  |
| Penilaian Risiko Reputasi |  |  |  |
| Tabel II.H.1 | : | Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi |  |
| Tabel II.H.2 | : | Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Risiko Reputasi |  |
| Tabel II.H.3 | : | Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko Risiko untuk Risiko Reputasi |  |
| Analisis Penilaian Risiko |  |  |  |
| Tabel II.I | : | Format Analisis Penilaian Risiko |  |
| Tabel II.J | : | Format Penilaian Faktor Profil Risiko |  |
| Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko |  |  |  |
| Tabel II.K | : | Format Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko |  |
| Tabel II.L | : | Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko |

|  |
| --- |
| Petunjuk Pengisian: |
| 1. Dana Pensiun melakukan penilaian Tingkat Kesehatan Dana Pensiun dan UUS dengan menggunakan pendekatan risiko secara individual dengan cakupan penilaian terhadap faktor profil risiko sesuai Lampiran II. 2. Parameter atau indikator penilaian faktor profil risiko dalam Lampiran II, merupakan standar minimum yang harus digunakan dalam melakukan penilaian faktor profil risiko. 3. Dana Pensiun dapat menambah parameter atau indikator lainnya sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usaha Dana Pensiun. 4. Penilaian dilakukan per posisi dan tren selama 12 (dua belas) bulan terakhir untuk parameter atau indikator yang bersifat kuantitatif. 5. Untuk parameter atau indikator tertentu, penilaian dapat dilakukan dengan mempertimbangkan tren paling kurang dalam jangka waktu 3 (tiga) tahun. 6. Dalam menilai faktor profil risiko Dana Pensiun secara konsolidasi dapat menggunakan parameter atau indikator penilaian faktor profil risiko Dana Pensiun secara individu, yang disesuaikan dengan skala, karakteristik dan kompleksitas usaha Perusahaan Anak. |

Tabel II.A.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Kesesuaian Strategi Bisnis dengan Kondisi Lingkungan Usaha | 1. Tahapan atau mekanisme penyusunan rencana strategis oleh Pengurus. | Cukup jelas |
|  | 1. Pemahaman Pengurus atas keseluruhan rencana strategi Dana Pensiun. | Cukup jelas. |
|  | 1. Proses Dana Pensiun dalam melakukan formulasi strategi bisnis serta perubahan strategi bisnis yang dilakukan (jika ada). | Cukup jelas. |
|  | 1. Strategi alternatif (kontinjen/*emergent strategy*) dalam hal terjadi perubahan lingkungan bisnis yang telah diantisipasi. | Cukup jelas. |
|  | 1. Penetapan tujuan stratejik perlu mempertimbangkan faktor internal dan eksternal bisnis Dana Pensiun:   Faktor internal, antara lain:   1. visi, misi, dan arah bisnis yang ingin dicapai Dana Pensiun; 2. kultur organisasi, terutama dalam hal penetapan tujuan stratejik mensyaratkan perubahan struktur organisasi dan penyesuaian proses bisnis; 3. faktor kemampuan organisasi yang mencakup antara lain sumber daya manusia, infrastruktur, jaringan kantor, dan sistem informasi manajemen; 4. tingkat toleransi Risiko yaitu tingkat kemampuan keuangan Dana Pensiun menyerap Risiko; 5. pemilihan Program Pensiun; 6. besaran dan kompleksitas Manfaat Pensiun bagi DPPK- PPMP; dan 7. pendanaan Dana Pensiun Bermitra bagi DPPK.   Faktor eksternal, antara lain:   1. kondisi makroekonomi; 2. perkembangan teknologi; dan 3. tingkat persaingan usaha. | Penilaian parameter antara lain untuk mengukur apakah penetapan sasaran strategis oleh Pengurus didukung dengan kondisi internal maupun eksternal dari lingkungan bisnis Dana Pensiun. |
| 1. Posisi Strategis (*Strategic Position*) Dana Pensiun di Industri Dana Pensiun bagi DPLK | 1. Pasar dimana Dana Pensiun melaksanakan kegiatan usaha | Cukup jelas. |
|  | 1. Kecukupan analisis terhadap keunggulan kompetitif yang dimiliki oleh Dana Pensiun dibandingkan kompetitornya. | Yang dinilai adalah kecukupan analisis dan keunggulan kompetitif Dana Pensiun. |
|  | 1. Efesiensi dalam melaksanaan kegiatan usaha | Cukup jelas |
|  | 1. Kesiapan Dana Pensiun dalam menghadapi perubahan ekonomi secara makro dan dampaknya terhadap kondisi Dana Pensiun, antara lain tingkat suku bunga, inflasi, dan nilai tukar. | Cukup jelas. |
|  | 1. Strategi Dana Pensiun dalam mempertahankan atau meningkatkan posisi strategis di pasar yang akan dilakukan Dana Pensiun baik kegiatan usaha, cakupan wilayah operasional atau lainnya. | Cukup jelas. |
| 1. Pencapaian realisasi bisnis Dana Pensiun | 1. tingkat deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian Dana Pensiun. | Tujuan penilaian antara lain untuk mengukur seberapa besar deviasi realisasi rencana bisnis dibandingkan dengan target dalam rencana bisnis. |
|  | 1. tren peningkatan deviasi antara sasaran strategis dengan hasil pencapaian Dana Pensiun dalam beberapa tahun terakhir | Cukup jelas. |
|  | 1. dokumentasi penyebab terjadinya deviasi rencana bisnis. | Cukup jelas. |

Tabel II.A.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Strategis

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan dana pensiun untuk memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko stratejik tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. strategi Dana Pensiun tergolong konservatif atau berisiko sangat rendah; 2. tidak terdapat permasalahan pendanaan atas pilihan program pensiun; 3. aktivitas Dana Pensiun tergolong stabil, tidak kompleks, dan terdiversifikasi; 4. manfaat pensiun yang ditetapkan tidak besar dan tidak kompleks; 5. tidak ada indikasi risiko mengenai pendanaan dana pensiun bermitra; dan 6. Pencapaian rencana bisnis Dana Pensiun sangat memadai |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan dana pensiun untuk memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko stratejik tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. strategi Dana Pensiun tergolong berisiko rendah; 2. terdapat permasalahan pendanaan yang tidak signifikan atas pilihan program pensiun; 3. aktivitas Dana Pensiun tergolong tidak kompleks dan terdiversifikasi; 4. manfaat pensiun yang ditetapkan sedikit besar dan sedikit kompleks; 5. terdapat indikasi risiko mengenai pendanaan dana pensiun pada beberapa mitra pendiri namun tidak berdampak signifikan kepada dana pensiun; dan 6. pencapaian rencana bisnis Dana Pensiun memadai. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko stratejik tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. strategi Dana Pensiun tergolong berisiko sedang; 2. terdapat permasalahan pendanaan yang cukup signifikan atas pilihan program pensiun yang berdampak terhadap pendanaan; 3. aktivitas Dana Pensiun cukup kompleks dan tergolong cukup terdiversifikasi; 4. manfaat pensiun yang ditetapkan cukup besar dan cukup kompleks sehingga terdapat kemungkinan membahayakan pendanaan Dana Pensiun; 5. terdapat indikasi risiko mengenai pendanaan dana pensiun pada beberapa mitra pendiri dan berdampak cukup signifikan kepada dana pensiun; dan 6. pencapaian rencana bisnis Dana Pensiun cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko Stratejik tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. strategi Dana Pensiun tergolong berisiko tinggi; 2. terdapat permasalahan pendanaan yang signifikan atas pilihan program pensiun yang berdampak terhadap pendanaan; 3. aktivitas Dana Pensiun tergolong kompleks dan terkonsentrasi; 4. manfaat pensiun yang ditetapkan besar dan kompleks sehingga terdapat kemungkinan dapat membahayakan pendanaan Dana Pensiun; 5. terdapat indikasi risiko mengenai pendanaan dana pensiun pada sebagian mitra pendiri dan berdampak signifikan kepada dana pensiun; dan 6. pencapaian rencana bisnis Dana Pensiun kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun untuk memenuhi kewajiban kepada peserta yang diakibatkan risiko stratejik sangat tinggi selama periode waktu tertentu di masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. strategi Dana Pensiun tergolong berisiko sangat tinggi; 2. terdapat permasalahan pendanaan yang sangat signifikan atas pilihan program pensiun yang berdampak terhadap pendanaan; 3. aktivitas Dana Pensiun tergolong sangat kompleks dan sangat terkonsentrasi; 4. manfaat pensiun yang ditetapkan sangat besar dan sangat kompleks sehingga membahayakan pendanaan Dana Pensiun; 5. terdapat indikasi risiko mengenai pendanaan dana pensiun pada sebagian besar mitra pendiri dan berdampak sangat signifikan kepada dana pensiun; 6. pencapaian rencana bisnis Dana Pensiun tidak memadai. |

Tabel II.A.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Strategis

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis, sumber risiko strategis, dan tingkat risiko strategis di Dana Pensiun ; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan sangat baik; 7. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko stratejik, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 8. proses manajemen risiko untuk risiko strategis sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 9. sistem informasi manajemen risiko strategis sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko strategis yang komprehensif kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 10. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 11. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 13. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 14. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko strategis memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko strategis, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 8. proses manajemen risiko untuk risiko strategis memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 9. sistem informasi manajemen risiko strategis baik termasuk pelaporan risiko strategis kepada Dewas pengawas dan Pengurus, tetapi terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 10. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 11. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengurus; 13. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; 14. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian Pengurus, Dewan Pengawas dan Pendiri ~~d~~Dana ~~p~~Pensiun.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko stratejik cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum cukup memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis cukup termasuk pelaporan kepada direksi dan dewan komisaris yang membutuhkan perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan~~;~~ 8. proses manajemen risiko untuk risiko strategis cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 9. sistem informasi manajemen risiko strategis memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 10. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 11. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 13. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 14. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko stratejik yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. terdapat kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko strategis kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan kurang baik, tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko strategis; 8. proses manajemen risiko untuk risiko strategis kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 9. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko strategis termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengurus yang memerlukan perbaikan segera; 10. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 11. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 12. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengurus yang membutuhkan perbaikan segera; 13. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang membutuhkan tindakan perbaikan segera; dan 14. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko strategis yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko strategis; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko stratejik tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan Dana Pensiun; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis yang membutuhkan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan tidak baik atau tidak ada; 7. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko strategis; 8. proses manajemen risiko untuk risiko strategis tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko strategis; 9. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko stratejik; 10. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko strategis; 11. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko strategis; 12. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengurus yang memerlukan perbaikan fundamental; 13. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 14. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.B.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| 1. Karakteristik dan Kompleksitas Kegiatan Dana Pensiun | 1. Skala usaha dan struktur organisasi 2. Ukuran, karakteristik dan kompleksitas kegiatan Dana Pensiun 3. Kompleksitas proses bisnis dan keragaman produk/jasa (DPLK) 4. Aksi korporasi (*corporate action*) dan pengembangan bisnis baru (DPLK) 5. Rasio Beban Usaha (kuantitatif) 6. Pertumbuhan Aset Investasi (kuantitatif) 7. Riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen. | Tingginya kompleksitas bisnis Dana Pensiun akan menimbulkan kerumitan dan variasi proses kerja baik secara manual maupun otomasi sehingga berpotensi menimbulkan terjadinya gangguan atau kerugian operasional. |
| 1. Sumber Daya Manusia | 1. Penerapan manajemen sumber daya manusia, meliputi diantaranya: status kepegawaian SDM Dana Pensiun, kecukupan jumlah SDM, kapabilitas SDM, adanya ketergantungan terhadap SDM tertentu 2. Kegagalan karena faktor manusia *(human error)* | Manajemen sumber daya manusia yang tidak efektif dapat mengakibatkan potensi timbulnya gangguan atau kerugian operasional Dana Pensiun.  Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan:   1. presentase pemenuhan sumber daya manusia pada struktur organisasi; 2. tingkat perputaran pegawai (*turn over*) 3. penganggaran dan realisasi biaya pendidikan dan pelatihan terhadap anggaran sumber daya manusia. |
| 1. Infrastruktur dan Sistem Teknologi Informasi | 1. Kompleksitas sistem teknologi informasi. 2. Perubahan dalam sistem teknologi informasi. 3. Kemapanan (*maturity*) sistem teknologi informasi. 4. Keandalan sistem informasi, termasuk infrastruktur pendukungnya, terhadap ancaman dan serangan teknologi informasi. 5. Kesesuaian sistem teknologi informasi dengan kegiatan Dana Pensiun, antara lain mengutamakan penggunaan *one gate system dan front-end system*. 6. Materialitas gangguan/ kegagalan sistem teknologi informasi. | Teknologi informasi yang sudah tidak memadai dan/atau pengelolaan yang tidak efektif dan efisien dapat menyebabkan timbulnya kerugian bagi Dana Pensiun.  Penilaian dapat dilakukan antara lain berdasarkan jumlah keterjadian gangguan sistem untuk internal dan ekternal dalam 1 tahun. |
| 1. Risiko Kecurangan (*Fraud*) | 1. Riwayat dan frekuensi kecurangan (*fraud*) internal. 2. Riwayat dan frekuensi kecurangan (*fraud*) eksternal. 3. Materialitas *Fraud* | Penilaian *fraud* dilakukan terhadap frekuensi atau materialitas *fraud* yang telah terjadi pada periode penilaian sebelumnya, termasuk potensi *fraud* yang dapat timbul dari kelemahan pada aspek bisnis, sumber daya manusia, teknologi informasi, dan kejadian eksternal. |
| 1. Gangguan terhadap Dana Pensiun | 1. Riwayat gangguan 2. Frekuensi dan materialitas kejadian eksternal. | Kejadian eksternal tersebut misalnya terorisme, kriminalitas, pandemik dan bencana alam, lokasi, serta kondisi geografis Dana Pensiun. |
| 1. Penggunaan Jasa Pihak Ketiga | 1. Reputasi Pihak Ketiga 2. Proses pemilihan pihak ketiga 3. Tingkat interaksi dan ketergantungan Dana Pensiun pada pihak ketiga terhadap proses bisnis dan kinerja keuangan. 4. Evaluasi penggunaan pihak ketiga | Penyerahan sebagian pelaksanaan pekerjaan kepada pihak lain |

Tabel II.B.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Operasional

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya akibat risiko operasional tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan Dana Pensiun memiliki karakteristik yang sangat sederhana: skala usaha dan struktur organisasi tidak kompleks, riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen sangat rendah; 2. sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, ketergantungan terhadap SDM tertentu sangat rendah,  data historis kerugian akibat kesalahan manusia tidak signifikan; 3. Penggunaan jasa pihak ketiga dengan reputasi yang sangat baik, adanya efisiensi pekerjaan dan biaya dalam penggunaan jasa pihak ketiga, proses pemilihan jasa pihak ketiga sudah sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku, adanya evaluasi berkala atas penggunaan jasa pihak ketiga secara sangat komprehensif; 4. teknologi informasi sangat matang (mature) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan sangat rendah, infrastruktur pendukung sangat andal dalam mendukung bisnis Dana Pensiun; 5. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal sangat rendah dan kerugian yang disebabkan tidak signifikan dibandingkan dengan hasil investasi Dana Pensiun; dan 6. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat rendah. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan dana pensiun dalam memenuhi kewajibannya akibat risiko operasional tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan Dana Pensiun memiliki karakteristik yang sangat sederhana: skala usaha dan struktur organisasi kurang kompleks, riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen rendah; 2. sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, ketergantungan terhadap SDM tertentu rendah, data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; 3. Penggunaan jasa pihak ketiga dengan reputasi yang baik, adanya efisiensi pekerjaan dan biaya dalam penggunaan jasa pihak, proses pemilihan jasa pihak ketiga sudah sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku, adanya evaluasi berkala atas penggunaan jasa pihak ketiga secara komprehensif; 4. teknologi informasi relatif sudah matang (mature) dan tidak terdapat perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. kerentanan teknologi informasi terhadap gangguan atau serangan rendah. infrastruktur pendukung andal dalam mendukung bisnis Dana Pensiun; 5. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal rendah dan kerugian yang disebabkan kurang signifikan dibandingkan dengan hasil investasi Dana Pensiun; dan 6. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal rendah. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya akibat risiko operasional tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan Dana Pensiun memiliki karakteristik yang cukup kompleks: skala usaha dan struktur organisasi cukup kompleks, riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen cukup tinggi; 2. sumber daya manusia cukup memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, ketergantungan terhadap SDM tertentu cukup tinggi, data historis kerugian akibat kesalahan manusia cukup signifikan; 3. penggunaan jasa pihak ketiga dengan reputasi yang cukup baik, adanya efisiensi pekerjaan namun penggunaan biaya dalam penggunaan jasa pihak cukup besar, proses pemilihan jasa pihak ketiga sudah sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku, tidak adanya evaluasi atas penggunaan jasa pihak ketiga; 4. teknologi informasi menuju proses kematangan dan dapat terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi. teknologi informasi cukup rentan terhadap gangguan atau serangan. infrastruktur pendukung cukup andal dalam mendukung bisnis Dana Pensiun; 5. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal cukup tinggi dan kerugian yang disebabkan cukup signifikan dibandingkan dengan hasil investasi Dana Pensiun; dan 6. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal cukup tinggi. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya akibat risiko operasional tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan Dana Pensiun memiliki karakteristik yang kompleks: skala usaha dan struktur organisasi kompleks, riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen tinggi; 2. sumber daya manusia kurang memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, ketergantungan terhadap SDM tertentu tinggi, data historis kerugian akibat kesalahan manusia kurang signifikan; 3. penggunaan jasa pihak ketiga dengan reputasi yang kurang baik, tidak adanya efisiensi pekerjaan dan terdapat penggunaan biaya yang besar dalam penggunaan jasa pihak ketiga, proses pemilihan jasa pihak ketiga kurang sesuai SOP dan ketentuan yang berlaku, tidak adanya evaluasi atas penggunaan jasa pihak ketiga; 4. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi rentan terhadap gangguan atau serangan. infrastruktur pendukung kurang andal dalam mendukung bisnis Dana Pensiun; 5. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal tinggi dan kerugian yang disebabkan signifikan dibandingkan dengan hasil investasi Dana Pensiun; dan 6. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal tinggi. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kegagalan Dana Pensiun dalam memenuhi kewajibannya akibat risiko operasional tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. kegiatan Dana Pensiun memiliki karakteristik yang sangat kompleks: skala usaha dan struktur organisasi sangat kompleks, riwayat dari kegagalan proses transaksi atau proses manajemen sangat tinggi; 2. sumber daya manusia sangat memadai, baik dari sisi kecukupan kuantitas maupun kualitas, ketergantungan terhadap SDM tertentu sangat tinggi, data historis kerugian akibat kesalahan manusia sangat signifikan; 3. penggunaan jasa pihak ketiga dengan reputasi yang tidak baik, tidak adanya efisiensi pekerjaan dan terdapat penggunaan biaya yang besar dalam penggunaan jasa pihak ketiga, proses pemilihan jasa pihak ketiga tidak sesuai SOP atau ketentuan yang berlaku, tidak adanya evaluasi atas penggunaan jasa pihak ketiga; 4. teknologi informasi belum matang dan terjadi perubahan signifikan dalam sistem teknologi informasi, teknologi informasi sangat rentan terhadap gangguan atau serangan, infrastruktur pendukung tidak andal dalam mendukung bisnis Dana Pensiun; 5. frekuensi dan materialitas fraud internal dan eksternal sangat tinggi dan kerugian yang disebabkan sangat signifikan dibandingkan dengan volume transaksi atau pendapatan; dan 6. ancaman gangguan bisnis sebagai akibat dari kejadian eksternal sangat tinggi. |

Tabel II.B.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Operasional

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai, terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional; 3. Pengurus dan Dewan Pengawas bertanggung jawab secara sangat baik dalam pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Dana Pensiun; 4. Pengurus Dana Pensiun sangat baik dalam menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat; 5. Pengurus menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang sangat efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal; 6. Pengurus dapat memastikan dengan sangat baik bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab; 7. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan sangat memadai; 8. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas serta telah berjalan dengan sangat baik; 9. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko operasional sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 10. proses manajemen risiko untuk risiko operasional sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 11. business continuity management sangat andal dan sangat teruji; 12. sistem informasi manajemen risiko operasional sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko operasional yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 13. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional memadai, terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional; 3. Pengurus dan Dewan Pengawas bertanggung jawab secara baik dalam pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Dana Pensiun; 4. Pengurus Dana Pensiun baikdalam menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat; 5. Pengurus menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal; 6. Pengurus dapat memastikan dengan baik bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab; 7. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengurus secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 8. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik, terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 9. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko operasional memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko operasional, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 10. proses manajemen risiko untuk risiko operasional memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 11. business continuity management andal dan teruji; 12. sistem informasi manajemen risiko operasional baik termasuk pelaporan risiko operasional kepada Pengurus dan Dewan Pengawas, terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 13. sumber daya manusia memadai, baik dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengurus memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional; 3. Pengurus dan Dewan Pengawas bertanggung jawab secara cukup baik dalam pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Dana Pensiun; 4. Pengurus Dana Pensiun cukup baikdalam menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat; 5. Pengurus menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang cukup efektif yang terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal; 6. Pengurus dapat memastikan dengan cukup baik bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab; 7. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum cukup memadai; 8. fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 9. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko operasional cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 10. proses manajemen risiko untuk risiko operasional cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 11. business continuity management cukup andal; 12. sistem informasi manajemen risiko memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 13. sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 16. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perhatian manajemen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Agak Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang membutuhkan tindakan perbaikan segera  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurangmemadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis danstrategi bisnis secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) danpemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenaimanajemen risiko untuk risiko operasional; 3. Pengurus dan Dewan Pengawas kurangbertanggung jawab dalam pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Dana Pensiun; 4. Pengurus Dana Pensiun kurang mampu menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat; 5. Pengurus menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang kurang efektif dan yang tidak terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal; 6. Pengurus lemah dalam memastikan bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab; 7. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secaraumum kurang memadai, terdapat kelemahan padaberbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikansegera; 8. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risikountuk risiko operasional yang memerlukan perbaikansegera; 9. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedurmanajemen risiko serta penetapan limit risikooperasional; 10. proses manajemen risiko untuk risiko operasionalkurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur,memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 11. business continuity management kurang andal; 12. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemenrisiko operasional termasuk pelaporan kepada Pengurusdan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikansegera; 13. sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko operasional. 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perbaikan segera; 16. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko operasional yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (sangat lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko operasional; 3. Pengurus dan Dewan Pengawas tidakmelakukan pengembangan budaya organisasi yang sadar terhadap Risiko Operasional dan menumbuhkan komitmen dalam mengelola Risiko Operasional sesuai dengan strategi bisnis Dana Pensiun; 4. Pengurus Dana Pensiun tidak mampu menciptakan kultur pengungkapan secara objektif atas Risiko Operasional pada seluruh elemen organisasi sehingga Risiko Operasional dapat diidentifikasi dengan cepat dan dimitigasi dengan tepat; 5. Pengurus menetapkan kebijakan *reward* termasuk remunerasi dan *punishment* yang tidak efektif dan yang tidak terintegrasi dalam sistem penilaian kinerja dalam rangka mendukung pelaksanaan Manajemen Risiko yang optimal; 6. Pengurus sangat lemah dalam memastikan bahwa pelaksanaan wewenang dan tanggung jawab yang dialihkan kepada penyedia jasa telah dilakukan dengan baik dan bertanggung jawab; 7. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Dana Pensiun; 8. Kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional yang membutuhkan perbaikan fundamental; 9. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko operasional; 10. proses manajemen risiko untuk risiko operasional tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko operasional; 11. business continuity management tidak andal; 12. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko operasional; 13. sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko operasional; 14. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko operasional; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada direksi dan dewan komisaris yang memerlukan perbaikan fundamental; 16. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan perbaikan segera; 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.C.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Parameter atau Indikator | | | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. Komposisi Portofolio dan Tingkat Konsentrasi Investasi |  | Proporsi penempatan investasi per jenis. | Saldo per jenis Investasi  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:   1. Saldo per jenis investasi dan Total Investasi adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Aset Neto dan Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Batasan per jenis investasi sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Investasi Dana Pensiun. |
|  | Proporsi penempatan investasi per pihak. | Saldo investasi pada satu pihak  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:   1. Saldo investasi pada satu pihak dan Total Investasi adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Aset Neto dan rinciannya serta laporan keuangan Dana Pensiun. 2. Batasan per pihak investasi sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Investasi Dana Pensiun. |
| 1. Investasi pada pihak terafiliasi |  | Kewajaran transaksi investasi pada pihak terafiliasi | Pengertian afiliasi adalah sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Investasi Dana Pensiun. |
|  | Proporsi investasi pada pihak terafiliasi | Saldo Investasi pada pihak terafiliasi  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:   1. Saldo investasi pada pihak terafiliasi dan Total Investasi adalah sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Pengertian afiliasi adalah sebagaimana diatur dalam peraturan Otoritas Jasa Keuangan terkait Investasi Dana Pensiun. |
| 1. Risiko gagal bayar (wanprestasi) |  | Kredibilitas *counterparty* | 1. Kredibilitas *counterparty* diantaranya dapat dilihat dari peringkat *investment grade* yang dikeluarkan oleh perusahaan pemeringkat efek yang telah mendapat izin usaha dari OJK dan atau lembaga pemeringkat yang telah diakui secara internasional. 2. Kredibilitas *counterparty* juga dapat dilihat dari *financial soundness* perusahaan yang tercermin dalam laporan keuangan *audited* |
|  | Proporsi penempatan investasi pada pihak yang ‘bermasalah” | Saldo Investasi pada pihak teridentifikasi bermasalah  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:  Investasi yang teridentifikasi bermasalah dapat diperoleh dari saldo investasi pada pihak yang teridentifikasi bermasalah dari Laporan Keuangan Dana Pensiun. Informasi *investee* yang mengalami masalah (*default risk*) dapat diperoleh diantaranya dari laporan keuangan *investee*, pengungkapan di media massa, dan/atau dari lembaga pemeringkat. Contoh kondisi atau pihak yang teridentifikasi bermasalah adalah:   1. Emiten surat utang atau bank penerbit deposito yang membukukan rugi. 2. Terdapat penurunan *rating* instrumen surat utang dibawah *investment grade*. 3. Terdapat keterlambatan pembayaran kupon Obligasi ataupun bunga Deposito. 4. Emiten surat utang atau deposito terlibat kasus hukum atau terindikasi *fraud*. 5. Surat utang yang direstrukturisasi |
|  | Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi | Total investasi yang berpotensi merugi  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:  Total investasi yang berpotensi rugi adalah saldo investasi pada satu pihak atau beberapa pihak, yang mana Dana Pensiun berpotensi kehilangan seluruh atau sebagian nilai investasi tersebut. Informasi potensi kerugian dapat diperoleh diantaranya dari pernyataan Dana Pensiun, pernyataan *investee*, pernyataan regulator, laporan penilai independen, hasil keputusan pengadilan dan/atau hasil penilaian auditor independen. |
|  |  | Piutang Investasi dan Piutang Hasil Investasi Dana Pensiun terhadap Total Investasi Dana Pensiun | Piutang Investasi + Piutang Hasil Investasi  Total Investasi Dana Pensiun  Keterangan:   1. Tagihan Investasi merupakan akun Piutang investasi dan hasil investasi, Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Total Investasi akun yang tertera pada Laporan Keuangan Dana Pensiun. |
| 1. Faktor eksternal | Perubahan kondisi ekonomi, perubahan teknologi, ataupun regulasi yang mempengaruhi tingkat suku bunga, nilai tukar, siklus usaha *counterpart*, dan faktor eksternal lainnya, yang berdampak pada kemampuan *counterpart* untuk membayar kembali kewajibannya. | | Cukup jelas. |

Tabel II.C.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kredit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. penempatan investasi per jenis investasi, sesuai dengan *strategi asset allocation* yang mempertimbangkan pernyataan tingkat risiko yang ditetapkan Dana Pensiun dan Pendiri; 2. proporsi penempatan investasi pada satu pihak sangat rendah (di bawah 5%); 3. tidak terdapat transaksi ataupun instrumen investasi pada pihak terafiliasi; 4. tidak terdapat investasi pada pihak yang ”bermasalah”. 5. tingkat kredibilitas pihak *counterparty* investasi tinggi (contoh : rating surat utang *investment grade* di atas *single A,*  tingkat kesehatan bank penerbit deposito sangat sehat atau tidak ada pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh pihak *counterparty*); 6. Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi sangat rendah; 7. tidak terdapat keterlambatan pembayaran imbal hasil investasi dari *counterparty.* 8. eksposur investasi terdiversifikasi dengan sangat baik; 9. strategi investasi atau business model tergolong sangat stabil; dan 10. portofolio investasi relatif tidak terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kredit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. penempatan investasi per jenis investasi, secara umum sesuai dengan *strategi asset allocation* yang mempertimbangkan pernyataan tingkat risiko yang ditetapkan Dana Pensiun dan Pendiri; 2. proporsi penempatan investasi pada satu pihak rendah (di bawah 10%); 3. terdapat transaksi ataupun instrumen investasi pada pihak terafiliasi namun dengan proporsi rendah terhadap total investasi (di bawah 5%); 4. terdapat investasi pada pihak yang ”bermasalah” dengan proporsi rendah (di bawah 1%); 5. tingkat kredibilitas pihak *counterparty* investasi cukup tinggi (contoh: rating surat utang *investment grade di atas BBB,*  tingkat kesehatan bank penerbit deposito sehat atau secara umum tidak ada pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh pihak *counterparty*); 6. Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi rendah; 7. keterlambatan pembayaran imbal hasil investasi dari *counterparty* sangat rendah, dapat diselesaikan dalam waktu singkat (<1 tahun); 8. eksposur investasi terdiversifikasi dengan baik; 9. strategi investasi atau business model tergolong stabil; dan 10. portofolio investasi kurang terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kredit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) ini antara lain sebagai berikut:   1. penempatan investasi per jenis investasi, kurang sesuai dengan *strategi asset allocation* yang mempertimbangkan pernyataan tingkat risiko yang ditetapkan Dana Pensiun dan Pendiri; 2. proporsi penempatan investasi pada satu pihak cukup tinggi (10% - 20%); 3. terdapat transaksi ataupun instrumen investasi pada pihak terafiliasi namun dengan proporsi cukup tinggi terhadap total investasi (5%-10%); 4. terdapat investasi pada pihak yang ”bermasalah” dengan proporsi cukup tinggi (1%-5%). 5. tingkat kredibilitas pihak *counterparty* investasi cukup rendah (contoh: rating surat utang *investment grade* kurang dari BBB+, tingkat kesehatan bank penerbit deposito cukup sehat atau terdapat pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh pihak *counterparty* namun tidak signifikan); 6. Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi cukup tinggi; 7. keterlambatan pembayaran imbal hasil investasi dari *counterparty* tergolong rendah, dapat diselesaikan dalam waktu singkat (<1 tahun). 8. eksposur investasi terdiversifikasi dengan cukup baik, namun terdapat konsentrasi investasi yang tidak signifikan; 9. strategi investasi atau business model secara umum cukup stabil; dan 10. portofolio investasi cukup terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kredit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. penempatan investasi per jenis investasi, tidak sesuai dengan *strategi asset allocation* yang mempertimbangkan pernyataan tingkat risiko yang ditetapkan Dana Pensiun dan Pendiri; 2. proporsi penempatan investasi pada satu pihak tinggi (di atas 20%), pengecualian perhitungan penempatan investasi pada jenis instrumen SBN; 3. terdapat transaksi ataupun instrumen investasi pada pihak terafiliasi dengan proporsi tinggi terhadap total investasi (di atas 10%); 4. terdapat investasi pada pihak yang ”bermasalah” dengan proporsi tinggi (di atas 5%-10%); 5. tingkat kredibilitas pihak *counterparty* investasi rendah (contoh: rating surat utang *non investment*, tingkat kesehatan bank penerbit deposito kurang sehat atau terdapat pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh pihak *counterparty* cukup signifikan); 6. Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi tinggi; 7. keterlambatan pembayaran imbal hasil investasi dari *counterparty* tergolong cukup tinggi, tidak dapat diselesaikan dalam waktu singkat (di atas 1 tahun); 8. eksposur investasi terdiversifikasi dengan kurang baik, terdapat konsentrasi investasi yang cukup signifikan; 9. terdapat perubahan signifikan pada strategi investasi atau business model; dan 10. portofolio investasi terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas investasi yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kredit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. penempatan investas per jenis investasi, sangat ~~sebagian~~ tidak sesuai dengan *strategi asset allocation* yang mempertimbangkan pernyataan tingkat risiko yang ditetapkan Dana Pensiun dan Pendiri; 2. proporsi penempatan investasi pada satu pihak sangat tinggi (di atas 20%), pengecualian perhitungan penempatan investasi pada jenis instrumen SBN; 3. terdapat transaksi ataupun instrumen investasi pada pihak terafiliasi dengan proporsi sangat tinggi terhadap total investasi (di atas 10%); 4. terdapat investasi pada pihak yang ”bermasalah” dengan proporsi sangat tinggi (di atas 10%); 5. tingkat kredibilitas pihak *counterparty* investasi sangat rendah (contoh: rating surat utang non *investment* dan *default,*  tingkat kesehatan bank penerbit deposito tidak sehat atau terdapat pelanggaran ketentuan yang dilakukan oleh pihak *counterparty* signifikan); 6. Potensi kerugian dibandingkan dengan total investasi sangat tinggi; 7. keterlambatan pembayaran imbal hasil investasi dari *counterparty* tergolong tinggi, belum dapat diselesaikan dalam waktu singkat (di atas 1 tahun) atau PKPU hingga pailit; 8. eksposur investasi tidak terdiversifikasi dengan baik, terdapat konsentrasi investasi yang signifikan; 9. terdapat perubahan sangat signifikan pada strategi investasi atau business model; dan 10. portofolio investasi sangat terpengaruh dengan perubahan faktor eksternal. |

Tabel II.C.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. Perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kredit sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan sasaran investasi Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit; 3. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan sangat memadai; 4. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada selurul level organisasi; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi investasi sangat baik dan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit; 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kredit sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. Analisa ataupun uji kelayakan (*due diligence*) instrumen investasi sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi monitoring risiko kredit yang berjalan dengan baik; 11. sistem pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) sangat baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai, terdapat fungsi kaji ulang investasi (invesment review) yang independen dan berjalan dengan baik; 12. sistem informasi manajemen risiko kredit sangat baik sehingga menghasilkan pelaporan risiko kredit yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 13. secara umum sumber daya manusia sangat memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 14. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak Kuat) | Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit memadai. Meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan sasaran investasi Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit; 3. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan memadai, terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 4. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik, terdapat kelemahan minor, tetapi dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik; 7. strategi investasi baik dan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kredit memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kredit, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. Analisa ataupun uji kelayakan (*due diligence*) instrumen investasi baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi monitoring risiko kredit yang berjalan dengan baik. 11. sistem pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) baik, diterapkan secara konsisten dan dipahami oleh pegawai; fungsi kaji ulang investasi (invesment review) yang independen, terdapat kelemahan minor yang tidak mengganggu proses secara keseluruhan; 12. sistem informasi manajemen risiko kredit baik, termasuk pelaporan risiko kredit kepada Pengurus dan Dewan Pengawas, terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 13. sumber daya manusia memadai, baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 14. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai, baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. terdapat kelemahan yang tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan sasaran investasi Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit; 3. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 4. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit telah berjalan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan cukup signifikan yang perlu diselesaikan segera oleh manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi investasi cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko kredit (*risk tolerance*); 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kredit cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan dan/atau tidak dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. Analisa ataupun uji kelayakan (*due diligence*) instrumen investasi cukup baik, diterapkan secara konsisten, dan dipahami dengan baik oleh pegawai. Terdapat fungsi monitoring risiko kredit yang berjalan dengan cukup baik; 11. sistem pemeringkatan risiko kredit (*credit risk grading*) dan fungsi kaji ulang investasi (invesment review) cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 12. sistem informasi manajemen risiko kredit memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan risiko kredit kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 13. sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 14. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 16. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Agak Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang memerlukan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan sasaran investasi Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Kredit; 3. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan kurang memadai dan terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera; 4. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level satuan kerja; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang perlu diperbaiki segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi investasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko kredit (risk tolerance); 8. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. Analisa ataupun uji kelayakan (*due diligence*) instrumen investasi kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan segera; 11. sistem pemeringkatan risiko kredit (credit risk grading) dan kaji ulang ~~pembiayaan (financing review)~~ investasi (invesment review) kurang baik dan terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 12. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang perlu diperbaiki segera; 13. sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 14. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang perlu diperbaiki segera; 16. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kredit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kredit yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan sasaran investasi Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (*awareness*) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko untuk risiko kredit; 3. keseluruhan kurang memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu diperbaiki segera; 4. budaya manajemen risiko untuk risiko kredit kurang kuat dan belum diinternalisasikan pada setiap level organisasi; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit yang perlu diperbaiki segera; 6. delegasi kewenangan lemah, tidak dikendalikan, dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi investasi kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil dan toleransi risiko kredit; 8. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko kredit; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kredit kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kredit; 10. Analisa ataupun uji kelayakan (*due diligence*) instrument investasi kurang baik. Terdapat beberapa kelemahan yang perlu perbaikan segera; 11. sistem pemeringkatan risiko kredit (*credit risk grading*) dan fungsi kaji ulang investasi (invesment review) kurang baik, terdapat beberapa kelemahan yang perlu diperbaiki segera; 12. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko kredit termasuk pelaporan risiko kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang perlu diperbaiki segera; 13. sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kredit; 14. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kredit; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang perlu diperbaiki segera; 16. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang perlu diperbaiki segera; 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |

Tabel II.D.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Alokasi dan/atau struktur investasi | 1. Rasio Pertumbuhan investasi | Total Investasi 𝑡1− Total Investasi 𝑡0 x 100%  Total Investasi𝑡0  Keterangan:   1. Total Investasi t0 adalah total investasi tahun berjalan 2. Total investasi t1 adalah total investasi pada tahun sebelum periode tahun berjalan | |
|  | 1. Rasio Investasi terhadap Aset Neto | Total Investasi x 100%  Total Aset Neto nnnnn  Keterangan:  Rasio ini digunakan untuk mengetahui porsi investasi Dana Pensiun terhadap Aset. | |
|  | 1. Proporsi penempatan investasi per jenis investasi yang terpengaruh volatilitas pasar. | Instrumen investasi yang dicatat menggunakan nilai pasar yang dapat terpengaruh oleh volatilitas pasar. Contoh Saham, Obligasi, SBN, Sukuk, Reksadana dan EBA. | |
| 1. Tujuan dan strategi investasi | 1. Tujuan investasi | Tujuan investasi yang ditetapkan oleh Dana Pensiun akan mentukan strategi investasi yang dilakukan oleh Dana Pensiun.  Dalam mengelola investasi Dana Pensiun, pengurus dapat memilih strategi investasi aktif, pasif, atau pertengahan antara aktif dan pasif. Strategi aktif berarti pengurus secara aktif melakukan penyesuaian atas portofolio investasi untuk mengambil peluang dari dinamika pasar keuangan (misalnya perubahan harga saham dan obligasi). Strategi aktif sering kali diartikan sebagai strategi agresif. Berlawanan dengan strategi aktif, strategi pasif berarti ~~direksi/~~pengurus cenderung tidak reaktif terhadap dinamika pasar dan banyak menerapkan strategi beli-dan-tahan (*buy and hold strategy*). | |
|  | 1. Strategi Alokasi Aset | Strategi alokasi aset terkait dengan pemilihan jenis instrumen investasi (misalnya deposito, surat berharga negara atau saham), dan komposisinya. | |
|  | 1. Kesesuaian strategi alokasi aset dengan target yang ingin dicapai | Strategi alokasi aset disusun sesuai dengan portofolio kewajiban yang dimiliki Dana Pensiun termasuk mempertimbangkan asumsi yang digunakan diantaranya tingkat bunga aktuaria dan target hasil investasi yang ditetapkan. | |
|  | 1. Diversifikasi Investasi | Penyebaran penempatan investasi pada instrumen investasi sesuai dengan strategi alokasi aset yang disusun berdasarkan *risk appetite* dan *risk tolerance* Dana Pensiun. | |
| 1. Volatilitas portofolio investasi | Perubahan nilai pasar atas aset Dana Pensiun | 1. Pertumbuhan Selisih Penilaian Investasi   SPIn – SPIn-1  SPI n-1  Selisih Penilaian Investasi diperoleh dari pengurangan Nilai Wajar terhadap Nilai Perolehan sebagaimana terdapat pada laporan keuangan.  Keterangan:   1. SPIn adalah Selisih Penilaian Investasi tahun berjalan 2. SPIn-1 adalah Selisih Penilaian Investasi pada tahun sebelum periode tahun berjalan 3. Kenaikan/Penurunan Investasi   Tren Kenaikan/Penurunan Investasi selama 12 bulan terakhir | |
| 1. Profil Aset Jangka Panjang | Aset dengan umur lebih dari 1 tahun | 1. Aset Lancar Dana Pensiun dengan umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun 2. Aset Tidak Lancar Dana Pensiun umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun | |
| 1. Profil Liabilitas Jangka Panjang | Liabilitas dengan umur lebih dari 1 tahun | 1. Liabilitas Dana Pensiun dengan umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun 2. Liabilitas Tidak Lancar dengan umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera Laporan Keuangan Dana Pensiun | |
| 1. Perbandingan antara aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang | Aset dan Liabilitas dengan umur lebih dari 1 tahun | Total Aset Jangka Panjang x 100%  Total Liabilitas Jangka Panjang   1. Perbandingan antara aset jangka panjang dan liabilitas jangka panjang didapatkan dari Laporan Keuangan Dana Pensiun 2. Aset dengan umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun 3. Liabilitas dengan umur > 1 tahun sesuai dengan informasi sebagaimana tertera dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun | |
| 1. Kemudahan transaksi portofolio investasi. | Proporsi portofolio investasi yang tidak likuid di pasar | Mengukur instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak aktif diperjual belikan dan tidak tersedia nilai pasarnya dengan mudah. | |
| 1. Penilaian investasi | 1. Tingkat kehandalan valuasi portofolio investasi | Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan dalam valuasi adalah sebagai berikut:   1. Ketersediaan harga pasar wajar. 2. Kedalaman pasar (*market depth*) – frekuensi instrumen investasi 3. Diperdagangkan pada harga pasar. 4. Ketersediaan dan frekuensi valuasi aset. 5. Kehandalan model yang digunakan untuk valuasi. | |
|  | 1. Reputasi penyedia jasa penilaian | Penilai independen yang terdaftar di OJK IKNB | |

Tabel II.D.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Pasar

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko pasar tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas tidak signifikan; 2. Sebagian besar posisi *trading book* saling tutup dengan risiko *repricing* yang minimal. 3. posisi nilai tukar seluruhnya saling tutup atau lindung nilai sangat efektif (completely matched/hedged); 4. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong konservatif atau berisiko sangat rendah; 5. Transaksi derivatif tidak signifikan; 6. struktur aset dan liabilitas Dana Pensiun tidak sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap aset dan liabilitas yang sangat minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap pendanaan; 7. portofolio Dana Pensiun didominasi oleh instrumen keuangan yang tidak kompleks; dan 8. instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak liquid di pasar tergolong sangat rendah. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko pasar tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas kurang signifikan; 2. Terdapat kesenjangan (*mismatch*) posisi *trading book* tetapi kurang signifikan; 3. sebagian besar posisi nilai tukar dapat saling tutup atau lindung nilai efektif; 4. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko rendah; 5. Transaksi derivatif kurang signifikan; 6. struktur aset dan liabilitas kurang sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap aset dan liabilitas yang minimal dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap pendanaan; 7. portofolio Dana Pensiun didominasi oleh instrumen keuangan yang kurang kompleks; dan 8. instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak liquid di pasar tergolong rendah. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko pasar cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas cukup signifikan; 2. Terdapat *mismatch* posisi *trading book* dalam jumlah cukup signifikan; 3. terdapat eksposur nilai tukar dalam jumlah cukup signifikan atau lindung nilai cukup efektif; 4. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko cukup tinggi; 5. Transaksi derivatif cukup signifikan; 6. struktur aset dan liabilitas cukup sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap aset dan liabilitas yang cukup signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap pendanaan; 7. portofilio Dana Pensiun didominasi oleh instrumen keuangan yang cukup kompleks; dan 8. instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak liquid di pasar tergolong cukup tinggi. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko pasar tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas signifikan; 2. Terdapat *mismatch* posisi *trading book* dalam jumlah signifikan; 3. eksposur nilai tukar signifikan atau lindung nilai kurang efektif; 4. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko tinggi; 5. Transaksi derivatif signifikan; 6. struktur aset dan liabilitas sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap aset dan liabilitas yang signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap pendanaan; 7. portofolio Dana Pensiun didominasi oleh instrumen keuangan yang kompleks; dan 8. instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak liquid di pasar tergolong tinggi. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko pasar sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. eksposur risiko pasar atas aset dan liabilitas sangat signifikan; 2. *Mismatch* posisi *trading book* sangat signifikan; 3. eksposur nilai tukar sangat signifikan atau lindung nilai tidak efektif; 4. strategi dan kebijakan bisnis terkait dengan risiko pasar tergolong berisiko sangat tinggi; 5. Transaksi derivatif sangat signifikan; 6. struktur aset dan liabilitas sangat sensitif terhadap perubahan suku bunga, hal ini tercermin dari repricing gap aset dan liabilitas yang sangat signifikan dampaknya terhadap pendapatan bunga maupun terhadap pendanaan; 7. portofolio Dana Pensiun didominasi oleh instrumen keuangan yang sangat kompleks; dan 8. instrumen investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun yang tidak liquid di pasar tergolong sangat tinggi. |

Tabel II.D.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko pasar secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi risiko pasar sangat memadai; 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko pasar sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. sistem informasi manajemen risiko pasar sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 11. secara umum sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar memadai, terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko pasar secara keseluruhan memadai, terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan baik, terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi risiko pasar memadai; 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko pasar memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. sistem informasi manajemen risiko pasar baik sehingga menghasilkan laporan risiko pasar yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 11. secara umum sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurusdan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko pasar secara keseluruhan cukup memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar termasuk komite terkait independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi pengelolaan risiko pasar cukup memadai; 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko pasar cukup memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko pasar, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan manajemen risiko untuk risiko pasar; Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 10. sistem informasi manajemen risiko pasar memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 11. secara umum sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (agak lemah) | Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang membutuhkan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (awereness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko untuk risiko pasar; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko pasar secara keseluruhan kurang memadai, terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar yang membutuhkan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi pengelolaan risiko pasar kurang memadai; terdapat kelemahan pada aspek pengelolaan risiko pasar yang memerlukan perbaikan segera; 8. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko pasar; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko pasar termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera; 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Pasar; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko pasar tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko pasar tidak memadai, terdapat beberapa kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Dana Pensiun; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar yang memerlukan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 7. strategi pengelolaan risiko pasar tidak memadai, terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek pengelolaan risiko pasar yang memerlukan perbaikan segera; 8. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko pasar; 9. proses manajemen risiko untuk risiko pasar tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko pasar; 10. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko pasar, pelaporan risiko pasar kepada Pengurus dan Dewan Pengawas sangat tidak memadai; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko pasar; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko pasar; 13. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai, terdapat kelemahan yang sangat signifikan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.E.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

| Parameter atau Indikator | | | Keterangan |
| --- | --- | --- | --- |
| 1. Profil aset lancar dan kewajiban lancar |  | Rasio likuiditas minimum*/Cash ratio* | Aset lancar atau investasi untuk  pemenuhan likuiditas minimum  Biaya Operasional + Utang Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain Jatuh Tempo  Keterangan:   1. Aset lancar atau investasi untuk pemenuhan likuiditas minimum adalah Tabungan, Deposito *on call*, Deposito Berjangka, Sertifikat Deposito pada Bank serta Kas ~~dan Bank~~ sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Biaya Operasional sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun 3. Utang Manfaat Pensiun dan Manfaat Lain Jatuh Tempo sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun |
|  |  | Rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar | Aset Lancar  Kewajiban Lancar  Keterangan:   1. Aset lancar adalah aset yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun (tidak termasuk aset operasional dan aset lain-lain) sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun 2. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun (tidak termasuk aset operasional dan aset lain-lain) sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun |
|  |  | Rasio aset lancar terhadap total aset | Total Aset lancar  Total Aset  Keterangan:   1. Aset lancar adalah aset yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun (tidak termasuk aset operasional dan aset lain-lain) sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Total aset sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun |
|  |  | |  |  | | --- | --- | | Rasio kewajiban lancar terhadap total liabilitas | Liabilitas lancar  Total Liabilitas   1. Aset Lancar adalah kas dan setara kas, bank, tagihan derivatif, investasi jangka pendek dalam surat berharga, aset produktif kurang dari 1 tahun, biaya dibayar dimuka, dan rupa-rupa aset yang dapat diuangkan dengan jatuh tempo kurang dari satu tahun 2. Liabilitas lancar terdiri atas kewajiban segera yang dapat dibayar, kewajiban derivatif, hutang pajak, pendanaan yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun, dan rupa-rupa libilitas yang akan jatuh tempo kurang dari 1 tahun | | Kewajiban Lancar  Total Liabilitas  Keterangan:   1. Kewajiban lancar adalah kewajiban yang memiliki jatuh tempo kurang dari 1 tahun (tidak termasuk aset operasional dan aset lain-lain) sebagaimana disajikan dalam Laporan Keuangan Dana Pensiun. 2. Total Liabilitas adalah Nilai Kini Aktuaria untuk PPMP dan Kewajiban Manfaat Pensiun untuk PPIP. |
|  |  | Profil (komposisi) aset lancar dan kewajiban lancar | Analisa terhadap rasio yaitu:   1. rasio likuiditas minimum/*cash ratio*; 2. rasio aset lancar terhadap kewajiban lancar; 3. rasio aset lancar terhadap total aset; dan 4. rasio kewajiban lancar terhadap total liabilitas   serta tren dari keempat rasio tersebut selama 5 (lima) tahun terakhir. |
| 1. Profil Arus Kas |  | Arus kas dari aktivitas Dana Pensiun. | Arus Kas Masuk dari Aktifitas Investasi, Operasional, dan Pendanaan  Arus Kas Keluar dari Aktifitas Investasi, Operasional, dan Pendanaan   1. Arus Kas dari aktifitas investasi adalah seluruh aktifitas investasi kecuali penempatan dan pelepasan investasi sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan. 2. Arus Kas dari aktivitas operasional adalah seluruh aktifitas operasional kecuali penempatan dan pelepasan aset operasional dan aset lain-lain sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan. 3. Arus Kas dari aktivitas pendanaan adalah sebagaimana disajikan dalam laporan keuangan. |

Tabel II.E.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Likuiditas

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kesulitan likuiditas yang dihadapi Dana Pensiun tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. memiliki struktur aset lancar tidak kompleks; 2. terekspos tidak signifikan terhadap risiko tingkat pengembalian liabilitas dan risiko nilai tukar liabilitas yang berpotensi merugikan Dana Pensiun; 3. memiliki aset lancar berkualitas tinggi yang sangat memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 4. terdapat *gap* yang tidak signifikan antara rata-rata jangka waktu kekayaan dengan rata-rata jangka waktu liabilitas Dana Pensiun; 5. Penetapan tingkat likuiditas sangat memperhitungkan jenis, sifat, dan jangka waktu investasi yang dimiliki Dana Pensiun. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kesulitan likuiditas yang dihadapi Dana Pensiun tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. memiliki struktur aset lancar kurang kompleks; 2. terekspos kurang signifikan terhadap risiko tingkat pengembalian liabilitas dan risiko nilai tukar liabilitas yang berpotensi merugikan Dana Pensiun; 3. memiliki aset lancar berkualitas tinggi yang memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 4. terdapat *gap* yang kurang signifikan antara rata-rata jangka waktu kekayaan dengan rata-rata jangka waktu liabilitas Dana Pensiun, yang diakibatkan oleh fakstor eksternal diantaranya perubahan tingkat bunga dan perubahan kurs; 5. penetapan tingkat likuiditas memperhitungkan jenis, sifat dan jangka waktu investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kesulitan likuiditas yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko likuiditas tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. memiliki struktur aset lancar cukup kompleks; 2. terekspos cukup signifikan terhadap risiko tingkat pengembalian liabilitas dan risiko nilai tukar liabilitas yang berpotensi merugikan Dana Pensiun; 3. memiliki aset lancar berkualitas tinggi yang cukup memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 4. terdapat *gap* yang cukup signifikan antara rata-rata jangka waktu kekayaan dengan rata-rata jangka waktu liabilitas Dana Pensiun yang diakibatkan oleh faktor eksternal diantaranya perubahan tingkat bunga, perubahan kurs, dan faktor internal seperti kebijakan valuasi aset yang tidak dicocokkan dengan liabilitas yang dimiliki; 5. penetapan tingkat likuiditas cukup memperhitungkan jenis, sifat dan jangka waktu investasi yang dimiliki oleh Dana Pensiun. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kesulitan likuiditas yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko likuiditas tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. memiliki struktur aset lancar kompleks; 2. terekspos secara signifikan terhadap risiko tingkat pengembalian liabilitas dan risiko nilai tukar liabilitas yang berpotensi mengancam keberlangsungan usaha Dana Pensiun; 3. memiliki aset lancar berkualitas tinggi yang kurang memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo, sehingga terdapat concerns atas kualitas aset lancar Dana Pensiun; 4. terdapat *gap* yang signifikan antara rata-rata jangka waktu kekayaan dengan rata-rata jangka waktu liabilitas Dana Pensiun yang diindikasikan akan mengancam keberlangsungan usaha Dana Pensiun dalam jangka waktu pendek; 5. penetapan tingkat likuiditas kurang memperhitungkan jenis, sifat dan jangka waktu investasi. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kesulitan likuiditas yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko likuiditas tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. memiliki struktur aset lancar sangat kompleks; 2. terekspos secara signifikan terhadap risiko tingkat pengembalian liabilitas dan risiko nilai tukar liabilitas yang sangat tinggi yang mengancam kerlangsungan usaha Dana Pensiun; 3. kualitas aset lancar buruk dan tidak memadai untuk menutup liabilitas jatuh tempo; 4. Terdapat *gap* yang sangat signifikan antara rata-rata jangka waktu kekayaan dengan rata-rata jangka waktu liabilitas Dana Pensiun yang diindikasikan akan mengancam keberlangsungan usaha Dana Pensiun; 5. Penetapan tingkat likuiditas tidak memperhitungkan jenis, sifat, dan jangka waktu. |

Tabel II.E.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 3. Terdapat mekanisme pelaporan Dana Pensiun yang memuat isu-isu risiko pengelolaan asset dan liabilitas; 4. Dana Pensiun memiliki dan menerapkan manajemen *matching* aset dan liabilitas atau kesesuaian antara alokasi aset dan jangka tempo liabilitas; 5. Terdapat sistem analisis dan peringatan dini atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun; 6. Terdapat evaluasi berkala oleh Pengurus dan Dewan Pengawas atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun; 7. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 8. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko likuiditas secara keseluruhan sangat memadai; 9. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik; 10. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 11. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 12. sistem informasi manajemen risiko likuiditas sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 13. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 14. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai. Terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi Risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 3. Terdapat mekanisme pelaporan Dana Pensiun yang memuat isu-isu risiko pengelolaan asset dan liabilitas namun belum diterapkan; 4. Dana Pensiun memiliki dan menerapkan manajemen *matching* aset dan liabilitas atau kesesuaian antara alokasi aset dan jangka tempo liabilitas, namun tidak dilakukan secara berkelanjutan; 5. Terdapat sistem analisis dan peringatan dini atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun namun tidak dilakukan secara berkelanjutan; 6. Terdapat evaluasi berkala oleh Pengurus dan Dewan Pengawas atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun namun tidak dilakukan secara berkelanjutan; 7. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 8. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko likuiditas secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 9. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala, dan telah berjalan dengan baik; 10. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko likuiditas, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 11. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 12. sistem informasi manajemen risiko likuiditas baik sehingga menghasilkan laporan risiko likuiditas yang komprehensif dan terintegrasi kepada Direksi dan Dewan Pengawas; 13. sumber daya manusia memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 14. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 16. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) ini antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 3. Mekanisme pelaporan Dana Pensiun yang memuat isu-isu risiko pengelolaan asset dan liabilitas, masih dalam penyusunan dan belum diterapkan; 4. Dana Pensiun memiliki dan menerapkan manajemen *matching* aset dan liabilitas tetapi tidak mencakup seluruh jenis asset dan liabilitas; 5. Terdapat sistem analisis dan peringatan dini namun tidak mencakup seluruh jenis asset dan liabilitas; 6. Prosedur evaluasi berkala oleh Pengurus dan Dewan Pengawas masih dalam penyusunan dan belum diterapkan; 7. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik pada seluruh level organisasi; 8. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko likuiditas secara cukup memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 9. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 10. kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 11. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likudiitas; 12. sistem informasi manajemen risiko likuiditas memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 13. sumber daya manusia cukup memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 14. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 16. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Agak Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas yang membutuhkan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 3. Dana Pensiun belum memiliki mekanisme pelaporan yang memuat isu-isu risiko pengelolaan asset dan liabilitas; 4. Dana Pensiun memiliki manajemen *matching* aset dan liabilitas tetapi belum diterapkan; 5. Dana Pensiun memiliki sistem analisis dan peringatan dini atas pengelolaan likuiditas, tetapi belum diterapkan; 6. Dana Pensiun tidak memiliki prosedur evaluasi berkala oleh Pengurus dan Dewan Pengawas atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun; 7. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 8. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko likuiditas secara keseluruhan kurang memadai, terdapat beberapa kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang segera diperbaiki; 9. delegasi kewenangan lemah dan tidak dikendalikan dan dipantau dengan baik; 10. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas; 11. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 12. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko likuiditas termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perbaikan segera; 13. sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 14. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 16. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen yang memerlukan tindakan perbaikan segera; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko likuiditas di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Likuiditas; 3. Dana Pensiun belum memiliki mekanisme pelaporan yang memuat isu-isu risiko pengelolaan asset dan liabilitas; 4. Dana Pensiun tidak memiliki manajemen *matching asset* dan liabilitas atau kesesuaian antara alokasi aset dan jangka tempo liabilitas; 5. Dana Pensiun tidak memiliki sistem analisis dan peringatan dini atas pengelolaan likuiditas; 6. Dana Pensiun tidak memiliki prosedur evaluasi berkala oleh Pengurus dan Dewan Pengawas atas pengelolaan likuiditas Dana Pensiun; 7. budaya manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak kuat atau belum ada sama sekali; 8. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas terkait manajemen risiko likuiditas tidak memadai, terdapat kelemahan yang signifikan pada hampir seluruh aspek penilaian yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan Dana Pensiun; 9. delegasi kewenangan sangat lemah atau tidak ada; 10. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko likuiditas; 11. proses manajemen risiko untuk risiko likuiditas tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko likuiditas; 12. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko likuiditas, pelaporan risiko likuiditas kepada Pengurus dan Dewan Pengawas sangat tidak memadai; 13. sumber daya manusia tidak memadai dari segi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 14. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko likuiditas; 15. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen tidak memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan fundamental; 16. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 17. tindak lanjut atas kaji ulang independen tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.F.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Ketiadaan/perubahan peraturan perundang-undangan | 1. Penggunaan *best practice* atas suatu standar perjanjian yang biasa digunakan oleh Dana Pensiun masih mengacu pada perjanjian yang belum terkini walaupun telah ada perubahan *best practice* atau peraturan perundang-undangan maupun hal lainnya. 2. Terdapat transaksi yang dilakukan serta, program pensiun dan jasa yang dipasarkan oleh Dana Pensiun Lembaga Keuangan yang belum diatur oleh ketentuan perundang-undangan Dana Pensiun. | Ketiadaan peraturan perundang-undangan/acuan pada peraturan perundang-undangan yang belum terkini ~~ini juga~~ menyebabkan semakin lemahnya perlindungan hukum bagi para pihak yang mengikatkan dirinya dalam suatu transaksi yang belum ada aturan yang jelas/belum mengacu pada aturan terkini karena penegakan hukum atas transaksi ini menjadi sulit untuk dilakukan sehingga berpotensi menimbulkan Risiko Hukum. |
| 1. Kelemahan aspek yuridis (*Legal Issues*) | 1. Tidak terpenuhinya syarat sahnya perjanjian. 2. Terdapat kelemahan klausula perjanjian dan/atau tidak terpenuhinya persyaratan yang telah disepakati. 3. Pemahaman para pihak terkait dengan perjanjian, terutama mengenai risiko yang ada dalam suatu transaksi yang kompleks dan menggunakan istilah yang sulit dipahami atau tidak lazim bagi masyarakat umum. 4. Tidak dapat dilaksanakannya sebagian atau keseluruhan suatu perjanjian. 5. Keberadaan dokumen pendukung terkait perjanjian yang dilakukan oleh Dana Pensiun dengan pihak ketiga. 6. Penggunaan pilihan hukum Indonesia atas perjanjian yang diadakan oleh Dana Pensiun dan juga penggunaan forum penyelesaian sengketa. | Kelemahan perikatan yang dilakukan oleh Dana Pensiun merupakan sumber terjadinya permasalahan atau sengketa pada kemudian hari yang dapat menimbulkan potensi risiko hukum bagi Dana Pensiun. |
| 1. Litigasi/penyelesaian sengketa | 1. Riwayat tuntutan hukum kepada Dana Pensiun. 2. Besarnya nominal gugatan dan estimasi kerugian yang mungkin dialami oleh Dana Pensiun akibat dari tuntutan hukum. 3. Besarnya kerugian yang dialami oleh Dana Pensiun karena suatu putusan dari pengadilan yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dibandingkan dengan kekayaan Dana Pensiun. 4. Dasar dari gugatan yang terjadi dan pihak yang tergugat atau menggugat Dana Pensiun dalam suatu gugatan yang diajukan serta tindakan dari Pengurus atas suatu gugatan yang diajukan. 5. Kemungkinan timbulnya gugatan yang serupa karena adanya standar perjanjian yang sama dan estimasi total kerugian yang mungkin timbul dibandingkan dengan kekayaan Dana Pensiun. | Litigasi dapat terjadi karena adanya gugatan atau tuntutan dari *stakeholder/counterparty* kepada Dana Pensiun baik melalui pengadilan maupun di luar pengadilan. Gugatan atau tuntutan tersebut pada dasarnya menimbulkan biaya yang dapat merugikan kondisi Dana Pensiun. |

Tabel II.F.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Hukum

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko hukum tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat transaksi dan/atau aktivitas Dana Pensiun yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang tidak signifikan; 2. tidak memiliki kasus hukum yang terkait dengan kekayaan Dana Pensiun; 3. tidak terdapat Bukti Kepemilikan Kekayaan Dana Pensiun tidak atas nama Dana Pensiun; dan 4. kontrak/perjanjian yang dimiliki Dana Pensiun dengan pihak ketiga sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko hukum tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. terdapat transaksi dan/atau aktivitas Dana Pensiun yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang kurang signifikan; 2. terdapat kasus hukum yang terkait dengan kekayaan Dana Pensiun, dengan dampak finansial terhadap nilai kekayaan sebesar < 10% dari aset neto; 3. terdapat Bukti Kepemilikan Kekayaan Dana Pensiun tidak atas nama Dana Pensiun sebesar < 10% dari total aset investasi; dan 4. kontrak/perjanjian yang dimiliki Dana Pensiun dengan pihak ketiga memiliki memadai. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko hukum tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat transaksi dan/atau aktivitas Dana Pensiun yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang cukup signifikan; 2. terdapat kasus hukum yang terkait dengan kekayaan Dana Pensiun, dengan dampak finansial sebesar 10% ≤ nilai kekayaan < 20% dari aset neto. 3. terdapat Bukti Kepemilikan Kekayaan Dana Pensiun tidak atas nama Dana Pensiun sebesar 10% ≤ total aset investasi < 20%; dan 4. kontrak/perjanjian yang dimiliki Dana Pensiun dengan pihak ketiga cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko hukum tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat transaksi dan/atau aktivitas Dana Pensiun yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah signifikan; 2. terdapat kasus hukum yang terkait dengan kekayaan Dana Pensiun, dengan dampak finasial sebesar 20% ≤ nilai kekayaan ≤ 25% dari aset neto; 3. terdapat Bukti Kepemilikan Kekayaan Dana Pensiun tidak atas nama Dana Pensiun sebesar 20% ≤ total aset investasi ≤ 25%; dan 4. kontrak/perjanjian yang dimiliki Dana Pensiun dengan pihak ketiga kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko hukum tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat transaksi dan/atau aktivitas Dana Pensiun yang belum diatur dalam peraturan perundang-undangan dengan jumlah yang sangat signifikan; 2. terdapat kasus hukum yang terkait dengan kekayaan Dana Pensiun, dengan dampak finansial terhadap nilai kekayaan sebesar > 25% aset neto; 3. terdapat Bukti Kepemilikan Kekayaan Dana Pensiun tidak atas nama Dana Pensiun > 25% dari total aset investasi; dan 4. kontrak/perjanjian yang dimiliki Dana Pensiun dengan pihak ketiga tidak memadai. |

Tabel II.F.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran *(awareness)* dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan sangat memadai; 5. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 6. proses manajemen risiko untuk risiko hukum sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 7. sistem informasi manajemen risiko hukum sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko hukum yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 8. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 9. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 10. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*); dan 11. tindak lanjut atas kaji ulang independen telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Agak Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal. Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum memadai, terdapat beberapa kelemahan yang tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera; 5. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko hukum memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko hukum, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 6. proses manajemen risiko untuk risiko hukum memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 7. sistem informasi manajemen risiko hukum baik termasuk pelaporan Risiko Hukum kepada Pengurus dan Dewan Pengawas, terdapat kelemahan minor tetapi dapat diperbaiki dengan mudah; 8. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 9. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 10. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*); dan 11. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) telah dilaksanakan dengan memadai |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum cukup kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum cukup memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen; 5. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 6. proses manajemen risiko untuk risiko hukum cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 7. sistem informasi manajemen risiko hukum memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 8. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 9. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perhatian manajemen; 10. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) yang memerlukan perhatian manajemen; 11. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Agak Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum yang membutuhkan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko untuk risiko hukum; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko serta penetapan limit risiko hukum; 6. proses manajemen risiko untuk risiko hukum kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 7. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko hukum termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 8. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 9. pelaksanaan kaji ulang independen oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 10. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) yang memerlukan tindakan perbaikan segera; 11. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko hukum di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis Dana Pensiun secara keseluruhan; 2. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai Manajemen Risiko untuk Risiko Hukum; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko hukum tidak kuat atau belum ada sama sekali; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum tidak memadai, terdapat kelemahan pada hampir seluruh aspek penilaian dan tindakan dan penyelesaiannya di luar kemampuan; 5. kelemahan sangat signifikan pada kebijakan, prosedur, dan limit risiko hukum; 6. proses manajemen risiko untuk risiko hukum tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko hukum; 7. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko hokum termasuk pelaporan risiko hukum kepada Pengurus dan Dewan Pengawas sangat tidak memadai; 8. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko; 9. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang membutuhkan perbaikan fundamental; 10. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) di mana tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; 11. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) tidak memadai. |

Tabel II.G.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Jenis dan Signifikansi Pelanggaran yang Dilakukan | 1. Jenis pelanggaran atau ketidakpatuhan yang dilakukan oleh Dana Pensiun 2. Jumlah sanksi denda kewajiban membayar yang dikenakan kepada Dana Pensiun dari otoritas. | Cakupan pelanggaran merupakan pelanggaran terhadap ketentuan yang berlaku dan komitmen kepada Otoritas Jasa Keuangan termasuk sanksi yang dikenakan atas pelanggaran yang dilakukan oleh Dana Pensiun. | |
| 1. Frekuensi pelanggaraan yang dilakukan atau *track record* kepatuhan Dana Pensiun | 1. Jenis dan frekuensi pelanggaran yang sama yang ditemukan setiap tahunnya dalam 3 (tiga) tahun terakhir. 2. Signifikansi tindak lanjut atas temuan pelanggaran tersebut. | Frekuensi lebih bersifat historis dengan melihat tren kepatuhan Dana Pensiun selama 3 (tiga) tahun terakhir untuk mengetahui apakah jenis pelanggaran yang dilakukan berulang ataukah memang atas kesalahan tersebut tidak dilakukan perbaikan signifikan oleh Dana Pensiun. | |
| 1. Perilaku yang mendasari pelanggaran | Pelanggaran dilakukan dengan sengaja atau disebabkan kelalaian. | Perilaku yang mendasari suatu pelanggaran merupakan hal yang penting dipahami, yaitu apakah suatu pelanggaran merupakan suatu tindakan yang di sengaja atau suatu kelalaian. | |
| 1. Tindak lanjut atas pelanggaran | Tindak lanjut atas pelanggaran ketentuan termasuk pemenuhan atas rencana tindak (*action plan*) yang disampaikan kepada OJK dan otoritas lainnya. | Cukup jelas. | |

Tabel II.G.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Kepatuhan

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kepatuhan tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. tidak terdapat pelanggaran ketentuan; 2. rekam jejak (*track record*) kepatuhan Dana Pensiun selama ini sangat baik; dan 3. Dana Pensiun sangat kooperatif dengan Pengawas Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas terkait lainnya. |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kepatuhan tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah)antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran yang relatif minor dan dapat segera diperbaiki oleh Dana Pensiun pada periode penilaian; 2. rekam jejak (*track record*) kepatuhan Dana Pensiun selama ini baik; dan 3. Dana Pensiun kooperatif dengan Pengawas Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas terkait lainnya. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari Risiko Kepatuhan tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pelanggaran ketentuan yang cukup signifikan dan membutuhkan perhatian manajemen, pelanggaran tersebut telah beberapa kali terjadi karena perbaikan yang dilakukan kurang memadai; 2. rekam jejak (*track record*) kepatuhan Dana Pensiun selama ini cukup baik; dan 3. Dana Pensiun cukup kooperatif dengan Pengawas Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas terkait lainnya. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kepatuhan tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. Terdapat pelanggaran ketentuan yang signifikan dan membutuhkan tindakan perbaikan segera, pelanggaran tersebut cukup sering terjadi dan tidak dilakukan perbaikan yang mendasar terhadap permasalahan yang ada. 2. rekam jejak (*track record*) kepatuhan Dana Pensiun selama ini kurang baik; dan 3. Dana Pensiun kurang kooperatif dengan pengawas Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas terkait lainnya. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko kepatuhan tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. Terdapat pelanggaran ketentuan yang sangat signifikan dan memerlukan perbaikan segera, pelanggaran berulang kali terjadi dan Dana Pensiun sama sekali tidak berusaha memperbaiki kesalahan tersebut. 2. rekam jejak (*track record*) kepatuhan Dana Pensiun selama ini tidak baik; dan 3. Dana Pensiun tidak kooperatif dengan Pengawas Otoritas Jasa Keuangan maupun otoritas terkait lainnya. |

Tabel II.G.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Kepatuhan

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Sangat Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai. Meskipun terdapat kelemahan minor tetapi tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (sangat kuat) antara lain sebagai berikut:   1. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 2. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*)sangat memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan sangat baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan sangat memadai; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan independen, memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas, dan telah berjalan dengan sangat baik; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan sangat baik; 7. strategi risiko kepatuhan sangat sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) dan toleransi risiko (*risk tolerance*) 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan sangat baik sehingga menghasilkan laporan risiko kepatuhan yang komprehensif dan terintegrasi kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 11. sumber daya manusia sangat memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal sangat efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) sangat memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 14. secara umum tidak terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (in*dependent review*); dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) telah dilaksanakan dengan sangat memadai. |
| Peringkat 2 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 2. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*)memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan baik pada seluruh level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan memadai, terdapat beberapa kelemahan tetapi tidak signifikan dan dapat diperbaiki dengan segera.; 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memiliki tugas dan tanggung jawab yang jelas dan telah berjalan dengan baik, terdapat kelemahan minor yang dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal; 6. delegasi kewenangan dikendalikan dan dipantau secara berkala serta telah berjalan dengan baik; 7. strategi risiko kepatuhan sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*); 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai dan tersedia untuk seluruh area manajemen risiko untuk risiko kepatuhan, sejalan dengan penerapan, dan dipahami dengan baik oleh pegawai meskipun terdapat kelemahan minor; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan baik, termasuk pelaporan risiko kepatuhan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas terdapat kelemahan minor yang dapat diperbaiki dengan mudah; 11. sumber daya manusia memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) memadai baik dari sisi metodologi, frekuensi, maupun pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas; 14. terdapat kelemahan tetapi tidak signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*); dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) telah dilaksanakan dengan memadai. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness) dan pemahaman yang cukup baik mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 2. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai dan tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan sangat kuat dan telah diinternalisasikan dengan cukup baik tetapi belum selalu dilaksanakan secara konsisten; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum cukup memadai, terdapat kelemahan pada beberapa aspek penilaian yang perlu mendapat perhatian manajemen. 5. fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup baik, tetapi terdapat beberapa kelemahan yang perlu mendapat perhatian manajemen; 6. delegasi kewenangan cukup baik, tetapi pengendalian dan pemantauan tidak selalu dilaksanakan dengan baik; 7. strategi risiko kepatuhan cukup sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*)dan toleransi risiko (*risk tolerance*); 8. kebijakan dan prosedur manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai tetapi tidak selalu konsisten dengan penerapan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan cukup memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. sistem informasi manajemen risiko kepatuhan memenuhi ekspektasi minimum tetapi terdapat beberapa kelemahan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 11. secara umum sumber daya manusia cukup memadai baik dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal cukup efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen (independent review) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) cukup memadai, terdapat beberapa kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perhatian manajemen; 14. terdapat kelemahan yang cukup signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) yang membutuhkan perhatian manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) telah dilaksanakan dengan cukup memadai. |
| Peringkat 4 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang membutuhkan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. kelemahan signifikan pada kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas mengenai manajemen risiko kepatuhan; 2. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai dan tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang kuat dan belum diinternalisasikan dengan baik pada setiap level organisasi; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara umum kurang memadai, terdapat kelemahan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan perbaikan segera; 6. delegasi kewenangan lemah serta tidak dikendalikan dan tidak dipantau dengan baik; 7. strategi risiko kepatuhan kurang sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. kelemahan signifikan pada kebijakan dan prosedur manajemen risiko, serta penetapan limit risiko kepatuhan; 9. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan kurang memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 10. kelemahan signifikan pada sistem informasi manajemen risiko kepatuhan termasuk pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 11. sumber daya manusia kurang memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal kurang efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan segera; 14. terdapat kelemahan yang signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) yang memerlukan tindakan perbaikan segera; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) kurang memadai. |
| Peringkat 5 (Sangat Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (sangat lemah) antara lain sebagai berikut:   1. kesadaran (awareness) dan pemahaman Pengurus dan Dewan Pengawas sangat lemah mengenai manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 2. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai dan tidak terdapat kaitan dengan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 3. budaya manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak kuat; 4. pelaksanaan tugas Pengurus dan Dewan Pengawas secara keseluruhan tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek penilaian yang memerlukan perbaikan segera; 5. kelemahan signifikan pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan yang memerlukan perbaikan fundamental; 6. delegasi kewenangan sangat lemah; 7. strategi risiko kepatuhan tidak sejalan dengan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance); 8. proses manajemen risiko untuk risiko kepatuhan tidak memadai dalam mengidentifikasi, mengukur, memantau, dan mengendalikan risiko kepatuhan; 9. kelemahan fundamental pada sistem informasi manajemen risiko kepatuhan; 10. pelaporan risiko kepatuhan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas sangat tidak memadai; 11. sumber daya manusia tidak memadai dari sisi kuantitas maupun kompetensi pada fungsi manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 12. sistem pengendalian internal tidak efektif dalam mendukung pelaksanaan manajemen risiko untuk risiko kepatuhan; 13. pelaksanaan kaji ulang independen (*independent review*) oleh satuan kerja audit internal dan fungsi yang melakukan kaji ulang independen (*independent review*) kurang memadai, terdapat kelemahan pada metodologi, frekuensi, dan/atau pelaporan kepada Pengurus dan Dewan Pengawas yang memerlukan perbaikan fundamental; 14. terdapat kelemahan yang sangat signifikan berdasarkan hasil kaji ulang independen (*independent review*) yang tindakan perbaikannya di luar kemampuan manajemen; dan 15. tindak lanjut atas kaji ulang independen (*independent review*) tidak memadai atau tidak ada. |

Tabel II.H.1: Parameter atau Indikator Penilaian Risiko Inheren untuk Reputasi

| Parameter atau Indikator | | Keterangan |
| --- | --- | --- |
| 1. Pengaruh reputasi dari Pendiri dan/atau perusahaan terkait | 1. Kredibilitas Pendiri Dana Pensiun, pengurus dan/atau perusahaan terkait dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan 2. Kejadian reputasi (reputational event) pada Pendiri Dana Pensiun dan/atau perusahaan terkait dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan | Pengaruh reputasi atau berita negatif dari Pendiri Dana Pensiun dan/atau perusahaan terkait dengan Dana Pensiun Lembaga Keuangan merupakan salah satu faktor yang dapat menyebabkan peningkatan Risiko Reputasi pada Dana Pensiun | |
| 1. Pelanggaran etika bisnis | 1. Jenis dan signifikansi pelanggaran yang dilakukan 2. Frekuensi pelanggaran yang dilakukan 3. Perilaku yang mendasari pelanggaran (kesengajaan atau ketidaktahuan) | Yang perlu diperhatikan adalah dalam hal Dana Pensiun melakukan pelanggaran terhadap etika atau norma-norma bisnis yang berlaku secara umum | |
| 1. Kompleksitas produk | Kompleksitas produk/program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun Lembaga Keuangan | Produk/ program yang dimiliki Dana Pensiun yang kompleks dapat terekspos risiko reputasi dalam hal terdapat kesalahpahaman Peserta atau pihak lain terkait dengan manfaat pensiun dan/ atau manfaat lain yang diselenggarakan oleh Dana Pensiun | |
| 1. Frekuensi dan materialitas keluhan atau pengaduan peserta, termasuk permasalahan hukum | 1. Keluhan dan/atau pengaduan peserta yang sedang dihadapi 2. Frekuensi terjadinya keluhan dan/atau pengaduan 3. Materialitas pengaduan/keluhan peserta | Frekuensi dan materialitas pemberitaan negatif Dana Pensiun, meliputi juga pengurus Dana Pensiun, yang diukur selama periode penilaian | |

Tabel II.H.2: Pedoman Penetapan Tingkat Risiko Inheren untuk Risiko Reputasi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko reputasi tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (rendah) antara lain sebagai berikut:   1. tidak terdapat pengaruh reputasi negatif dari pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri, bahkan diharapkan Pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri dapat memberikan pengaruh sangat positif terhadap reputasi Dana Pensiun; 2. pelanggaran atau potensi pelanggaran sangat minim atas etika bisnis, Dana Pensiun memiliki reputasi yang sangat menjunjung tinggi etika bisnis; 3. produk/program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun tidak kompleks dan mudah dipahami oleh peserta; 4. kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat tidak signifikan; 5. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Dana Pensiun tidak signifikan, pemberitaan negatif sifatnya sangat tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan terbatas; 6. frekuensi penyampaian keluhan peserta sangat rendah~~.~~ |
| Peringkat 2 (Sedang Rendah) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko reputasi tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (sedang rendah) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri namun skala pengaruhnya kecil dan dapat dimitigasi dengan baik; 2. pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis minimal dan Dana Pensiun memiliki reputasi yang menjunjung tinggi etika bisnis; 3. Produk/program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun sederhana sehingga relatif tidak membutuhkan pemahaman khusus peserta; 4. kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya kurang signifikan; 5. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Dana Pensiun kurang signifikan, pemberitaan negatif sifatnya tidak material, dan ruang lingkup pemberitaan yang kecil relatif terhadap skala Dana Pensiun; 6. frekuensi penyampaian keluhan peserta rendah. |
| Peringkat 3 (Sedang) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko reputasi tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (sedang) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri dengan skala pengaruh cukup besar namun masih dapat dikendalikan; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis namun skala pengaruhnya cukup signifikan dan memerlukan perhatian manajemen; 3. produk/ program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun cukup kompleks sehingga pada tingkat tertentu memerlukan pemahaman khusus peserta; 4. kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya cukup signifikan; 5. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Dana Pensiun cukup signifikan, pemberitaan negatif sifatnya cukup material, dan ruang lingkup pemberitaan yang cukup luas terhadap skala Dana Pensiun; 6. frekuensi penyampaian keluhan peserta cukup rendah. |
| Peringkat 4 (Sedang Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko reputasi tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (sedang tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri dengan skala pengaruh yang material dan memerlukan perhatian khusus manajemen; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala pengaruh material dan memerlukan perhatian secara khusus; 3. produk/ program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun kompleks sehingga memerlukan pemahaman khusus peserta; 4. kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya signifikan; 5. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Dana Pensiun signifikan, pemberitaan negatif sifatnya material, dan ruang lingkup pemberitaan yang besar relatif terhadap skala Dana Pensiun; 6. frekuensi penyampaian keluhan peserta tinggi. |
| Peringkat 5 (Tinggi) | Dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko reputasi tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (tinggi) antara lain sebagai berikut:   1. terdapat pengaruh reputasi negatif dari pendiri Dana Pensiun dan perusahaan yang terafiliasi dengan pendiri dengan skala pengaruh yang sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera; 2. terjadi pelanggaran atau potensi pelanggaran etika bisnis dengan skala sangat material dan memerlukan tindak lanjut dan manajemen dengan segera; 3. produk/ program pensiun yang dimiliki Dana Pensiun sangat kompleks yang sangat memerlukan pemahaman khusus peserta; 4. kerjasama bisnis yang dilakukan dengan mitra bisnis jumlahnya sangat signifikan; 5. frekuensi pemberitaan negatif terhadap Dana Pensiun sangat signifikan, pemberitaan negatif sifatnya sangat material, dan ruang lingkup pemberitaan yang sangat besar relatif terhadap skala Dana Pensiun; dan 6. frekuensi penyampaian keluhan peserta sangat tinggi sangat. |

Tabel II.H.3: Pedoman Penetapan Kualitas Penerapan Manajemen Risiko untuk Risiko Reputasi

| Peringkat | Definisi Peringkat |
| --- | --- |
| Peringkat 1 (Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi sangat memadai. Terdapat kelemahan minor yang tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 1 (kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) sangat memadai serta telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (awareness), dukungan dan pemahaman yang sangat baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi; 3. kerangka manajemen risiko reputasi yang sangat terstruktur dan jelas; 4. *reputational risk culture* dalam organisasi yang sangat baik. 5. kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang sangat baik dan penerapannya yang sangat konsisten dalam prosedur bisnis sehari-hari oleh lini bisnis dan aktivitas pendukung; 6. struktur dan protokol pengelolaan reputasi di masa krisis yang sangat andal; 7. proses identifikasi risiko secara berkala dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha yang sangat baik; 8. mitigasi risiko dan pengendalian atas risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dengan sangat baik; 9. proses manajemen risiko yang sangat andal dan ditunjang oleh sistem informasi manajemen yang sangat baik; dan 10. kaji ulang independen (*independent review*) manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala dengan kualitas sangat baik oleh pihak independen dan kompeten serta tindak lanjutnya dilakukan dengan baik dan segera. |
| Peringkat 2 (Agak Kuat) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi memadai meskipun terdapat beberapa kelemahan minor, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 2 (agak kuat) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) memadai dan telah sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (*awareness*), dukungandan pemahaman yang baik mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi; 3. kerangka manajemen risiko reputasi yang terstruktur dan jelas; 4. *reputational risk culture* dalam organisasi yang baik; 5. kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang baik dan penerapannya yang konsisten dalam prosedur bisnis sehari-hari oleh lini bisnis dan aktivitas pendukung; 6. struktur dan protokol pengelolaan reputasi di masa krisis yang cukup andal; 7. proses identifikasi risiko secara berkala dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha yang baik; 8. mitigasi risiko dan pengendalian atas risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dengan baik; 9. proses manajemen risiko yang andal dan ditunjang oleh sistem informasi manajemen yang baik; dan 10. kaji ulang independen (*independent review*) manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala dengan kualitas yang baik oleh pihak independen dan kompeten serta tindak lanjutnya dilakukan dengan baik dan segera. |
| Peringkat 3 (Cukup) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi cukup memadai. Meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang memerlukan perhatian manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 3 (cukup) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) cukup memadai tetapi tidak selalu sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. Pengurus dan Dewan Pengawas memiliki kesadaran (*awareness*), dukungandan pemahaman yang memadai mengenai manajemen risiko untuk risiko reputasi; 3. kerangka manajemen risiko reputasi yang cukup terstruktur dan cukup jelas; 4. *reputational risk culture* dalam organisasi yang cukup baik; 5. kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang cukup baik dan penerapannya yang memadai dalam prosedur bisnis sehari-hari oleh lini bisnis dan aktivitas pendukung, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan; 6. struktur dan protokol pengelolaan reputasi di masa krisis yang memadai; 7. proses identifikasi risiko secara berkala dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha yang sangat memadai; 8. mitigasi risiko dan pengendalian atas risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dengan memadai; 9. Proses manajemen risiko yang cukup andal dan ditunjang oleh sistem informasi manajemen yang memadai; 10. kaji ulang independen (*independent review*) manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala dengan kualitas cukup baik oleh pihak yang cukup independen dan dengan kompetensi yang memadai serta tindak lanjutnya dilakukan dengan cukup baik dalam waktu yang ditentukan. |
| Peringkat 4 (Agak Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi kurang memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang membutuhkan tindakan korektif segera.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 4 (agak lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) kurang memadai serta tidak sejalan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (*awareness*)dukungan dan pemahaman risiko reputasi yang kurang baik dari Pengurus dan Dewan Pengawas; 3. kerangka manajemen risiko reputasi yang cukup terstruktur dan cukup jelas; 4. *reputational risk culture* dalam organisasi yang kurang baik; 5. kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang cukup baik dan penerapannya yang memadai dalam prosedur bisnis sehari-hari oleh lini bisnis dan aktivitas pendukung, namun masih memiliki kelemahan-kelemahan; 6. struktur dan protokol pengelolaan reputasi di masa krisis yang memadai; 7. proses identifikasi risiko secara berkala dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha yang sangat memadai; 8. mitigasi risiko dan pengendalian atas risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dengan memadai; 9. proses manajemen risiko yang cukup andal dan ditunjang oleh sistem informasi manajemen yang memadai; dan 10. kaji ulang independen (*independent review*) manajemen risiko reputasi dilakukan secara berkala dengan kualitas cukup baik oleh pihak yang cukup independen dan dengan kompetensi yang memadai serta tindak lanjutnya dilakukan dengan cukup baik dalam waktu yang ditentukan. |
| Peringkat 5 (Lemah) | Kualitas penerapan manajemen risiko untuk risiko reputasi tidak memadai. Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko untuk risiko reputasi yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen.  Contoh karakteristik Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat 5 (lemah) antara lain sebagai berikut:   1. perumusan tingkat risiko yang akan diambil (risk appetite) dan toleransi risiko (risk tolerance) tidak memadai serta tidak terdapat kaitan dengan sasaran strategis dan strategi bisnis secara keseluruhan; 2. kesadaran (*awareness*)dukungan dan pemahaman risiko reputasi yang tidak baik dari Pengurus dan Dewan Pengawas; 3. kerangka manajemen risiko reputasi yang tidak terstruktur dan tidak jelas; 4. *reputational risk culture* dalam organisasi yang tidak baik; 5. kebijakan, prosedur dan limit risiko reputasi yang tidak memadai dan penerapannya yang tidak konsisten dalam prosedur bisnis sehari-hari oleh lini bisnis dan aktivitas pendukung; 6. struktur dan protokol pengelolaan reputasi di masa krisis yang tidak memadai; 7. proses identifikasi risiko secara berkala dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik dan kompleksitas kegiatan usaha yang tidak memadai; 8. mitigasi risiko dan pengendalian atas risiko mengacu pada kebijakan dan prosedur yang telah ditetapkan dengan tidak memadai; 9. proses manajemen risiko yang tidak baik dengan sistem informasi manajemen yang tidak memadai; dan 10. kaji ulang independen (*independent review*) manajemen risiko reputasi tidak dilakukan secara berkala dengan kualitas yang tidak baik oleh pihak yang kurang independen dan tidak kompeten serta tindak lanjutnya dilakukan dengan tidak memadai dan lambat. |

Tabel II.I: Format Analisis Penilaian Risiko

|  |
| --- |
| Analisis |
| Peringkat Risiko:  Kesimpulan akhir mengenai tingkat risiko Dana Pensiun yang mencakup tingkat risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko Dana Pensiun.  Risiko Inheren:  Uraian mengenai penilaian risiko inheren berdasarkan analisis terhadap faktor penilaian dengan menggunakan baik indikator kuantitatif maupun indikator kualitatif sehingga dapat menggambarkan tingkat risiko inheren Dana Pensiun.  Kualitas Penerapan Manajemen Risiko:  Analisis terhadap kualitas penerapan manajemen risiko terdiri dari tata kelola risiko, kerangka manajemen risiko, proses manajemen risiko, sumber daya manusia, dan sistem informasi manajemen, serta pengendalian risiko. |

Tabel II.J: Format ~~Penetapan~~ Penilaian Faktor Profil Risiko Komposit

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Jenis Risiko | Tingkat  Risiko  Inheren | Tingkat  Kualitas  Penerapan  Manajemen Risiko | Tingkat  Risiko |
| Risiko Kredit |  |  |  |
| Risiko Pasar |  |  |  |
| Risiko Likuiditas |  |  |  |
| Risiko Operasional |  |  |  |
| Risiko Hukum |  |  |  |
| Risiko Reputasi |  |  |  |
| Risiko Stratejik |  |  |  |
| Risiko Kepatuhan |  |  |  |
| Peringkat Komposit |  |  | Peringkat Profil Risiko |

Tabel II.K: Format Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Risiko Inheren | Kualitas Penerapan Manajemen Risiko | | | | |
| Sangat Kuat | Kuat | Cukup | Lemah | Sangat Lemah |
| Rendah | 1 | 1 | 2 | 3 | 3 |
| Sedang Rendah | 1 | 2 | 2 | 3 | 4 |
| Sedang | 2 | 2 | 3 | 4 | 4 |
| Sedang Tinggi | 2 | 3 | 4 | 4 | 5 |
| Tinggi | 3 | 3 | 4 | 5 | 5 |

Tabel II.L: Pedoman Penetapan Peringkat Faktor Profil Risiko

| Peringkat | Definisi |
| --- | --- |
| Peringkat 1 | Profil risiko Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko inheren komposit tergolong sangat rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit sangat memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut dapat diabaikan. |
| Peringkat 2 | Profil risiko Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko inheren komposit tergolong rendah selama periode waktu tertentu pada masa datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit memadai, dalam hal terdapat kelemahan minor, kelemahan tersebut perlu mendapatkan perhatian manajemen. |
| Peringkat 3 | Profil risiko Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko inheren komposit tergolong cukup tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit cukup memadai, meskipun persyaratan minimum terpenuhi, terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen dan perbaikan. |
| Peringkat 4 | Profil risiko Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko inheren komposit tergolong tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang; dan 2. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit kurang memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang membutuhkan tindakan korektif segera. |
| Peringkat 5 | Profil risiko Dana Pensiun yang termasuk dalam peringkat ini pada umumnya memiliki karakteristik antara lain sebagai berikut:   * 1. dengan mempertimbangkan aktivitas bisnis yang dilakukan Dana Pensiun, kemungkinan kerugian yang dihadapi Dana Pensiun dari risiko inheren komposit tergolong sangat tinggi selama periode waktu tertentu pada masa datang; dan  1. kualitas penerapan manajemen risiko secara komposit tidak memadai, terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen risiko yang tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen. |